Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan **e-ISSN: 2620-942X**
Vol 8, No. 2, 2025

EKONOMI SIRKULAR: PAKAIAN DAUR ULANG SEBAGAI INOVASI EKONOMI HIJAU BERBASIS MASYARAKAT

Moh. Bustanul Farihin Maaliy[1], Istifadatun Najah[2*], Ardyana Anggraini Setyabudi[3], Nadya Nilna Yasmin[4], Selma Maulidia Elsya Waly[5]
[1]*Faculty of Economic and Islamic Bussiness, UIN Sunan Ampel, Surabaya.*
[2]*Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel, Surabaya.*
[3]*Faculty of Ushuluddin and Philosophy, UIN Sunan Ampel, Surabaya.*
[4]*Faculty of Science and Technology, UIN Sunan Ampel, Surabaya.*
[5]*Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel, Surabaya.*
Email Correspondence: najahistifadatun@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi hijau melalui penerapan ekonomi sirkular berbasis daur ulang sampah plastik. Ekonomi sirkular menjadi kerangka penting dalam menjawab tantangan lingkungan akibat meningkatnya pola konsumtif masyarakat yang menghasilkan volume sampah, khususnya plastik yang sulit terurai. Kondisi ini menuntut solusi yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan limbah, tetapi juga mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Melalui konsep ekonomi sirkular, sampah plastik dapat diolah kembali menjadi produk bernilai guna, seperti pakaian, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi masyarakat dalam mengembangkan kreativitas berbasis daur ulang sebagai strategi inovasi hijau. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat pada seluruh tahapan kegiatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran masyarakat sangat menentukan keberhasilan program, mulai dari pengumpulan sampah plastik, keterlibatan dalam proses produksi, hingga dukungan terhadap konsumsi produk berkelanjutan. Selain berdampak pada pengurangan pencemaran lingkungan, aktivitas daur ulang juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui inovasi daur ulang terbukti memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan sekaligus penguatan aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, Daur Ulang Sampah, Inovasi Hijau

ABSTRACT

The community plays a strategic role in encouraging green innovation through the implementation of a circular economy based on plastic waste recycling. The circular economy is an important framework for addressing environmental challenges resulting from increasing consumer behavior that generates large volumes of waste, particularly non-biodegradable plastic. This situation demands solutions that are not only oriented towards waste reduction but also capable of creating sustainable economic value. Through the circular economy concept, plastic waste can be recycled into useful products, such as clothing, thereby contributing to sustainable development. This study aims to examine the community's contribution to developing recycling-based creativity as a green innovation strategy. The method used is participatory community empowerment with the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which emphasizes active community involvement at all stages of the activity. The results of the study indicate that the community's role is crucial to the success of the program, from plastic waste collection, involvement in the production process, to support for the consumption of sustainable products. In addition to reducing environmental pollution, recycling activities also open up new economic opportunities through the development of the creative economy and improving

community welfare. Thus, the application of circular economy principles through recycling innovation has been proven to have a positive impact on environmental sustainability while strengthening the social and economic aspects of the community.

Keywords: *Circular Economy, Trash Recycling, Green Innovation*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat meningkatnya timbunan sampah plastik menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk di pedesaan. Pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sehingga plastik menjadi salah satu jenis limbah yang paling sulit ditangani karena membutuhkan waktu lama untuk terurai. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi juga mampu mengubah limbah menjadi sumber nilai ekonomi.

Permasalahan pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik, masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi. Dengan jumlah penduduk sekitar 4.078 jiwa, desa ini menghasilkan sampah rumah tangga sekitar 2.855 kg per hari atau sekitar 85.638 kg per bulan, dengan volume sekitar 10.195 liter per hari atau setara 305,85 m^3 per bulan. Ironisnya, keterbatasan sarana pengelolaan sampah menyebabkan sebagian besar warga masih membuang sampah ke sungai, jurang, atau kawasan hutan. Pola ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan masyarakat dan menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan. Masalah ini semakin mendesak untuk segera diatasi melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dan berdampak ekonomi.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kelompok mahasiswa menginisiasi kegiatan kreatif berupa daur ulang sampah plastik menjadi busana fashion yang dapat digunakan dalam acara karnaval dan disewakan untuk kegiatan-kegiatan tematik. Salah satu realisasi dari kegiatan ini adalah lomba fashion show antar dusun dengan mengenakan busana hasil daur ulang plastik. Inovasi ini didasari oleh prinsip *ekonomi sirkular*, yaitu pendekatan berkelanjutan yang bertujuan mengurangi limbah dan memaksimalkan pemanfaatan kembali sumber daya (Darmawan et al., 2023; Pratono et al., 2024). Dalam pendekatan ini, sampah tidak dianggap sebagai limbah akhir, melainkan sebagai bahan mentah untuk produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Rasionalisasi kegiatan ini adalah untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah melalui pendekatan kreatif, serta membangun kesadaran bahwa sampah dapat menjadi sumber pendapatan apabila diolah dengan tepat. Hal ini juga membuka peluang pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK dan pemuda desa, untuk terlibat dalam proses kreatif seperti desain, produksi, hingga penyewaan busana. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai edukasi, tetapi juga sebagai upaya pemecahan masalah jangka panjang yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Kegiatan berupaya menggali secara lebih mendalam bagaimana implementasi daur ulang pakaian dapat diterapkan dalam konteks masyarakat, serta menelaah tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Di sisi lain, kegiatan ini juga menyimpan potensi besar untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, baik melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi maupun melalui penciptaan peluang ekonomi baru. Lebih jauh,

penelitian ini juga menaruh perhatian pada dampak yang dihasilkan dari aktivitas daur ulang pakaian, baik terhadap peningkatan ekonomi warga maupun terhadap tumbuhnya kesadaran lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat daur ulang sebagai solusi teknis atas persoalan limbah, tetapi juga sebagai strategi yang berkelanjutan untuk membangun kesejahteraan sosial dan ekologi secara bersamaan.

Melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk pakaian daur ulang, kegiatan ini mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendekatan berbasis masyarakat dipilih untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, meningkatkan kreativitas, serta membuka peluang ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model inovasi ekonomi hijau yang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Cowek secara berkelanjutan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular yang berkelanjutan. Kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah plastik menjadi produk pakaian daur ulang yang bernilai ekonomi, sekaligus mendorong terbentuknya peluang usaha berbasis komunitas.

METODE KEGIATAN

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu PKK Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Apraissal* (PRA). Ini merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan (Hayat et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dibagi ke beberapa tahap, yaitu dimulai dari koordinasi untuk memetakan masalah yang dihadapi mitra, kegiatan pretest, penyuluhan, dan posttest. Kegiatan koordinasi dalam studi pendahuluan dilakukan melalui kunjungan lapangan serta pertemuan dengan pejabat desa serta pengurus PKK. Koordinasi dengan pejabat di Desa Cowek dan pengurus PKK menjadi bagian awal dari kegiatan yang dilakukan. Dalam koordinasi ini, tim melaporkan rencana kegiatan serta jadwal program penyuluhan yang dilakukan.

Koordinasi ini penting dilakukan dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, koordinasi dan penyuluhan dilakukan secara berkala antar masing-masing dusun. Pada kegiatan awal dilakukan wawancara secara terbuka Bersama ibu-ibu PKK anatar dusun. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait *circular economy* maupun pengelolaan sampah yang mereka pahami dan dilanjutkan pada proses kegiatan penyuluhan dan diskusi. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 23-30 Juni 2025 yang diikuti oleh beberapa pengurus dan anggota pkk desa maupun dusun. Materi penyuluhan yang disampaikan terkait dengan bentuk sampah plastik, manfaat dari sampah plastik, dan model pengelolaannya. Gelar cipta merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. hal ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman dan partisipasi peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan. Tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta, gelar cipta yang dilakukan juga ditujukan untuk menjalin kerjasama kegiatan yang akan

dilakukan oleh para anggota terkait pengelolaan sampah plastik dengan beberapa instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Daur Ulang Pakaian dalam Kerangka Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular menjadi konsep dalam membantu produsen mengembangkan industri fashion. Penerapan yang dilakukan dapat menambah peluang tenaga kerja dan meminimalisir pencemaran lingkungan. Berdasarkan dari hasil temuan, saat ini masyarakat semakin tertarik dengan fashion daur ulang, karena dinilai memberi rasa unik dan meminimalisir modal. Pakaian yang dibuat dari limbah plastik rumah tangga sebagai bahan baku daur ulang menjadi solusi yang menjanjikan untuk menekan dampak lingkungan negatif melalui model ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular bertujuan untuk menutup siklus hidup produk melalui pengurangan limbah, pemanfaatan ulang, perbaikan, dan daur ulang yang berkelanjutan. Ekonomi sirkular tidak hanya berfokus pada pengelolaan limbah secara langsung, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya secara menyeluruh dari proses produksi, distribusi, sampai konsumsi. Dalam konteks pakaian daur ulang plastik, limbah plastik rumah tangga seperti botol PET diproses menjadi serat tekstil yang bisa diubah menjadi bahan pakaian baru. Dengan demikian, limbah plastik yang awalnya berpotensi mencemari lingkungan dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber daya, mengurangi ketergantungan pada bahan baku primer dan menekan jumlah limbah plastik yang masuk ke tempat pembuangan akhir (Darmastuti et al., 2020).

Pengembangan industri fesyen yang menggunakan bahan daur ulang plastik, termasuk merek yang mengadopsi prinsip *farm-to-closet* untuk meningkatkan nilai daur ulang dan daya guna produk fesyen. Pemilahan limbah rumah tangga dan pengolahan limbah plastik menjadi serat kain telah diaplikasikan dalam komunitas tertentu dan industri kecil untuk mengurangi limbah plastik sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru. Implementasi daur ulang pakaian dalam kerangka ekonomi sirkular melibatkan serangkaian proses yang sistematis mulai dari pengumpulan limbah, pemilahan, pembersihan, hingga produksi pakaian baru yang berkualitas. Proses daur ulang biasanya dimulai dengan pengumpulan limbah dari berbagai sumber seperti sumbangan masyarakat. Setelah terkumpul, limbah dipilah berdasarkan jenis material dan kualitasnya. Selanjutnya, limbah atau plastik tersebut dicuci dengan metode khusus yang dapat mencakup pencucian, pembilasan, pengeringan, dan desinfeksi untuk memastikan kain bebas dari kotoran dan bakteri sebelum diolah lanjut (Sarwar et al., 2024; Johannes, 2024).

Dalam prinsip circular economy, implementasi daur ulang pakaian mengusung empat pilar utama yaitu reduce, reuse, recycle, dan redesign. *Reduce* bertujuan mengurangi penggunaan bahan baru dengan memanfaatkan bahan bekas atau limbah. *Reuse* mendorong pemanfaatan kembali plastik layak olah. *Recycle* berkaitan dengan pengolahan limbah plastik menjadi bahan baku baru untuk produk fashion. Terakhir, *redesign* melibatkan desain ulang produk agar mudah didaur ulang dan memperpanjang usia pakai pakaian. Dalam ekonomi sirkular, pengelolaan limbah dilakukan baik oleh produsen maupun konsumen. Berdasarkan penelitian (Nelles et al., 2016) tentang pengelolaan limbah di Jerman, ekonomi sirkular bertujuan untuk menjadikan pengelolaan limbah menjadi pengelolaan sumber daya. Bahan mentah yang digunakan untuk industri didapatkan dari limbah yang telah diolah. Jerman membuat pabrik pengolahan limbah,

membuka kesempatan kerja dan berhasil mengajak industri-industri besar turut berpartipasi dalam pengelolaan limbah mereka. Model sirkular seperti ini memberikan manfaat tidak hanya untuk manusia tetapi juga untuk lingkungan.

Konsep ekonomi sirkular berbeda di berbagai penerapannya, misalkan UNEP dalam (Kirchherr et al., 2017) mendeklarasikan konsep ekonomi sirkular menjadi konsep ekonomi hijau yang diterapkan untuk mengurangi ekonomi karbon. Sedangan Ellen MacArthur dalam (Kirchherr et al., 2017) mempopulerkan ekonomi sirkular sebagai daya tarik stake holder industri besar untuk memperhatikan kondisi lingkungan sedangkan beberapa praktisi dan akademisi, salah satunya Naudé dalam (Kirchherr et al., 2017) menyebutkan bahwa ekonomi sirkular masih berupa teori mimpi karena kurangnya implementasi di dunia nyata. Implementasi ekonomi sirkular telah ditemukan di setiap negara.

Dari hasil observasi peneliti di desa cowek yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa masyarakat pada dasarnya menyadari bahaya akan pembuangan limbah rumah tangga terutama plastik secara liar namun tidak memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sampah plastik menjadi bernilai uang. Peneliti hadir membawa solusi melalui sosialisasi dan diskusi bersama PKK desa dan dusun yang ada di desa cowek sehingga membuka wawasan dan peluang baru untuk pengelolaan limbah plastik menjadi busana daur ulang yang mengusung tema *trash to trend.* Antusiasme warga sangat besar yang terbagi menjadi beberapa kelompok di masing-masing dusun. Mulai menggunakan bahan pkok kemasan sabun, shampo, chiki, kantong plastik, kertas bekas hingga sampah kulit jagung yang melimpah. Diolah secara kreatif menjadi busana gaun dengan berbagai bentuk dan tema selain itu juga diadakan fashion show gelar cipta karya yang dilakukan dengan meriah sebagai bentuk apresisasi dari hasil kerja ibu-ibu pkk.

Dilihat dari sisi efisiensi sumber daya, daur ulang pakaian memanfaatkan kembali plastik bekas sehingga mengurangi kebutuhan bahan baku baru serta meminimalkan limbah baru yang masuk ke lingkungan. Proses ini juga mengoptimalkan penggunaan air dan energi terutama pada tahap pembersihan dan pengolahan agar sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Penggunaan teknologi seperti mechanical recycling yang memanfaatkan limbah plastik PET menjadi serat polyester daur ulang (PET), memperlihatkan inovasi modern dalam mengolah sumber daya dengan lebih efisien dan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi daur ulang pakaian dalam kerangka ekonomi sirkular bukan hanya melibatkan teknologi dan proses fisik, tetapi juga sinergi komunitas, inovasi desain, dan prinsip yang mendukung keberlanjutan untuk menghasilkan sirkulasi sumber daya yang lebih efektif dan ramah lingkungan.

Tantangan dan Potensi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang

Tantangan dalam pengembangan ekonomi sirkular khususnya pada inovasi hijau berupa pakaian daur ulang plastik berbasis masyarakat di Desa Cowek sangat kompleks. Salah satu hambatan utamanya adalah keterbatasan infrastruktur dan teknologi yang memadai untuk mengolah plastik menjadi bahan yang berkualitas dan layak dijadikan pakaian. Selain itu, tingkat kesadaran dan edukasi masyarakat juga menjadi faktor krusial, tanpa partisipasi aktif dan pengetahuan yang memadai tentang manfaat daur ulang plastik, keberlanjutan program ini akan sulit terwujud (Oktasari et al., 2024). Selanjutnya, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku industri sangat dibutuhkan, namun sering kali terhambat oleh kurangnya dukungan kebijakan dan koordinasi yang efektif. Regulasi yang belum memadai juga menjadi tantangan, termasuk kebutuhan terhadap

insentif fiskal dan aturan penggunaan bahan ramah lingkungan. Sifat plastik yang kuat dan sulit terurai juga memerlukan inovasi agar produk pakaian dari plastik daur ulang tetap memenuhi standar keberlanjutan dan aman digunakan. Terakhir, skala ekonomi dan keterbatasan modal masyarakat desa membatasi kemampuan produksi dan daya saing di pasar yang sudah didominasi produk tekstil konvensional. Mengatasi hal ini memerlukan pendekatan terintegrasi yang mencakup investasi teknologi, peningkatan edukasi, kebijakan yang mendukung, dan sinergi multi-pihak untuk menciptakan ekosistem ekonomi sirkular yang berkelanjutan di Desa Cowek.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas produksi yang memadai, yang mengakibatkan kapasitas produksi dan kualitas produk menjadi terbatas). Kurangnya pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan dari pihak pemerintah atau organisasi pendukung semakin membatasi kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha daur ulang secara efektif dan berkelanjutan (Punta et al., 2024).

Di sisi lain, kegiatan daur ulang menyimpan potensi besar untuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi perempuan dan pemuda dalam aktivitas produktif, yang berkontribusi bagi peningkatan kemandirian ekonomi kelompok rentan. Melalui pelatihan keterampilan menjahit, mendesain, dan kewirausahaan, masyarakat dapat memperoleh modal teknis dan manajerial yang penting untuk memperkuat kapasitas ekonomi komunitas (Belawati et al., 2025). Selain itu, kegiatan daur ulang mendorong terbentuknya komunitas kreatif lokal yang saling berbagi ide dan sumber daya, sehingga meningkatkan inovasi dan kolaborasi yang memperkuat jaringan sosial dan ekonomi.

Hasil observasi peneliti di desa Cowek, ditemukan bahwa implementasi daur ulang pakaian bekas masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan kesadaran masyarakat dan infrastruktur pengelolaannya. Sebagian besar limbah plastik dari rumah tangga belum dipilah secara efektif dan seringkali berakhir di tempat pembuangan sampah umum, bercampur dengan limbah lainnya. Hal ini mempersulit proses daur ulang karena membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk pemilahan awal. Meskipun demikian, terdapat potensi besar untuk mengembangkan program daur ulang berbasis komunitas. Beberapa inisiatif kecil telah muncul, seperti kelompok ibu-ibu yang mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan sederhana. Upaya-upaya ini, meskipun belum berskala besar, menunjukkan adanya minat dan keterampilan manual yang dapat ditingkatkan. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait, baik melalui pelatihan maupun penyediaan fasilitas sederhana, program daur ulang ini dapat diperkuat dan dapat dilanjutkan dalam jangka panjang. Dengan demikian, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang memiliki prospek positif sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Dampak Terhadap Perekonomian Dan Kesadaran Lingkungan Kalangan Masyarakat

Hal positif dalam mengelola sampah yaitu, mengalihkan kegiatan konsumtif akan produk ramah lingkungan yang dapat membuat masyarakat tersadar akan mengubah pola konsumsi, salah satunya dengan memilih produk yang bisa di daur ulang kembali (Andriastuti & Fitria, 2019; Rifal et al, 2024). Produk tersebut bisa digunakan untuk

berbisnis karena ramah lingkungan, sehingga dapat mengubah kebiasaan masyarakat menjadi sesuatu yang baik dengan lebih bijak dalam mengelola sampah. Salah satu contoh bijak mengelola sampah plastik seperti membuat baju yang bisa dijadikan bisnis dengan menyewakan baju tersebut dan bisa dilombakan. Hal ini dapat meningkatkan perhatian pada lingkungan yang dapat memunculkan ide-ide untuk membuka peluang bisnis baru berkelanjutan.

Pemahaman mengenai kesadaran lingkungan mengenai bagaimana kegiatan manusia bisa memengaruhi lingkungan dan pentingnya untuk meminimalisir dampaknya (Gloria et al., 2025; Penty et al., 2024). Memberikan edukasi ke masyarakat dan informasi yang berkesinambungan, dapat mengubah perilaku masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan. Dengan begitu, akan semakin banyak orang yang akan menurunkan dalam penggunaan sampah terutama pada sampah plastik, mendaur ulang sampah, dan menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya informasi juga bisa menghambat dan menjadi tantangan terbesar bagi masyarakat terhadap kesadaran lingkungan. Hal itu juga dapat mempengaruhi tentang minimnya inisiatif, ketidaksesuaian budaya dan kebiasaan lokal yang sudah lama terbentuk. Dengan ini perlunya strategi yang efektif bagi masyarakat lokal terutama jika mereka masih sangat awam. Salah satu strategi yang sangat relevan pada saat ini adalah teknologi. Teknologi sangat berperan aktif dalam menyebarkan sebuah informasi dan dapat membangun sebuah opini atau argumen publik salah satunya tentang isu lingkungan. Untuk menyadarkan masyarakat perlunya peran media sosial dalam penyebaran konten edukasi. Konten ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dan mendukung gerakan lingkungan serta membuat isu lingkungan.

Setiap orang memiliki peran penting dalam memajukan gerakan lingkungan. Baik yang muda maupun yang tua. Terutama bagi generasi muda dapat melakukan gerakan lingkungan dengan aktif melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Peran mereka sangat penting dalam membawa perubahan yang dapat berpengaruh dalam waktu yang cukup panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan Pakaian Daur Ulang Sebagai Inovasi Hijau Berbasis Masyarakat di Desa Cowek berhasil secara substansial mengubah tantangan limbah plastik menjadi kesempatan ekonomi dan lingkungan. Mengingat besarnya volume sampah rumah tangga, program daur ulang limbah plastik menjadi busana mode untuk karnaval dan penyewaan telah terbukti sebagai pendekatan inovatif yang secara efisien menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mendesain ulang) pada skala komunitas. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan aliran pendapatan baru dan memberdayakan warga setempat, terutama ibu-ibu PKK dan kaum muda, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan melalui metode yang kreatif dan melibatkan partisipasi aktif. Meskipun menghadapi kendala seperti infrastruktur yang terbatas dan tingkat pemahaman awal, semangat dan keterlibatan aktif penduduk mengindikasikan prospek keberlanjutan yang kuat.

Hasil ini menegaskan bahwa konsep ekonomi sirkular dapat diimplementasikan secara berhasil di tingkat komunitas, membantah anggapan bahwa penerapannya hanya terbatas pada industri berskala besar, serta menyoroti peran krusial inovasi dan keterlibatan masyarakat. Secara praktis, temuan ini menggarisbawahi kebutuhan akan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan daerah, yang mencakup kebijakan yang

mendukung, alokasi sumber daya, dan koordinasi antar berbagai pihak. Bagi komunitas, pengembangan keterampilan lebih lanjut dan perluasan akses pasar menjadi sangat penting, sementara program pengabdian masyarakat di masa mendatang disarankan untuk mengadopsi pendekatan terpadu ini. Keseluruhannya, model "*Trash to Trend*" di Desa Cowek merupakan contoh transformatif yang menunjukkan bagaimana sinergi yang kuat dapat mengubah limbah menjadi sumber daya bernilai, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, dan memiliki potensi besar untuk direplikasi di lokasi lain.

Untuk memperdalam pemahaman dan memaksimalkan dampak dari inisiatif serupa, beberapa arah penelitian lanjutan direkomendasikan "Penelitian Mendalam tentang Inovasi Teknologi Pengolahan Limbah Plastik" yaitu menjelajahi potensi adopsi teknologi pengolahan limbah plastik yang lebih canggih (misalnya, *chemical recycling*) di tingkat komunitas atau melalui kemitraan industri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk daur ulang, serta menjembatani kesenjangan antara upaya akar rumput dan inovasi industri.

REFERENCES

Belawati, A. P., Widyanti, E., Pariati, E., Yathrib, C. N., & Saraswati, T. (2025). INOVASI BERBASIS DAUR ULANG KONTRIBUSI KARYA KREATIV DALAM KARNAVAL INDONESIA MAJU: STAI Sangatta. *El-Madaniyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(01), 34–42.

Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. (2020). Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, *1*(2), 165–182.

Darmawan, A. J., Susilo, R. F. N., & Putri, Y. H. (2023). Konsep ekonomi sirkular dalam model bisnis berkelanjutan untuk membangun gaya hidup hijau masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, *3*(1), 41–49.

Grace Gloria, M., Ratuna, M., Dian, P., & Barlia Annis, S. (2025). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Dan Green Transportation Terhadap Dampak Perekonomian. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 8, Issue 1). http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index

Hayat, S., Sugianto, S., & Bunyamin, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan metode Pra (Participatory Rural Appraisal) melalui aspek teknologi, sosial dan keagamaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(67), 165–182.

Johannes, R. (2024). Ekonomi Hijau dan Ekonomi Sirkular: Sebagai Bagian Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Keadilan Sosial.

Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, *127*, 221–232.

Nelles, M., Gruenes, J., & Morscheck, G. (2016). Waste management in Germany–development to a sustainable circular economy? *Procedia Environmental Sciences*, *35*, 6–14.

Oktasari, D. P., Tanjung, P. R. S., & Amrina, U. (2024). PENGELOLAAN SAMPAH EKONOMI SIRKULAR: COMPOS BAG DAN ECOBRICK OLEH KADER PKK KELURAHAN MERUYA SELATAN. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, *7*(2), 146–155.

Penty, P., Vidiati, C., Ridwan, M., & Pratama, G. (2024). Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Pengembangan Industri Busana Muslim. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, *5*(2), 156-161.

Pratono, A. H., Purwanto, E., Erdin, B., Amanda, Z. N., & Soleka, R. (2024). Ekonomi Sirkular: Model Pemberdayaan Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur: Circular Economy: Village Empowerment Model in Ketapanrame, Trawas, Mojokerto, East Java Province. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 38-45.

Punta, B. A. D., Sajiddah, D. M., Ahmadi, D. A. P., Kalisha, F. A., Keliat, R. A., Prasetiyo, T., & Rozamuri, A. M. (2024). Edukasi Sampah Anorganik Dan Pelatihan Pemanfaatan Kreasi Limbah Anorganik. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(2), 237–244.

Rifal, G. R., Dispindra, R. R., Arifin, A. L., & Azmy, A. (2024). Ekosistem Bisnis Daur Ulang Sampah Plastik Oleh UMKM Menuju Peningkatan Ekonomi Hijau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, *6*(2).

Sarwar, S., Shaibur, M. R., Farzana, F., & Howlader, M. (2024). Conversion of PP-type plastic caps to plastic rope and the instruments involved: A case report. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, *10*, 100882. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cscee.2024.100882

Tri Andriastuti, B., & Laili Fitria, dan. (2019). POTENSI ECOBRICK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT. In *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 07, Issue 2).